

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman persepsi, dan pemahaman informan mengenai kondisi keluarga *broken home* dan peranan dukungan sosial kelompok teman sebaya. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, melibatkan peneliti dalam pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, atau analisis dokumen (Harahap, 2020). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menjelajahi makna dan interpretasi yang diberikan oleh remaja *broken home* terhadap peran dukungan sosial kelompok teman sebaya dalam motivasi belajarnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi kasus untuk memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang dinamika dukungan sosial dan motivasi belajar di kalangan remaja yang mengalami disfungsi keluarga. Metode penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendalami dan memahami secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks nyata. Penelitian ini berfokus pada satu kasus atau beberapa kasus saja, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu (Hidayat, 2019). Metode studi kasus dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh konteks spesifik, seperti latar belakang keluarga, dinamika sosial, dan lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat fokus pada beberapa remaja *broken home* sebagai subjek studi, memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman pribadi dan interaksi sosial mereka secara rinci. Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang mana penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa remaja *broken home* sering kali

menghadapi tantangan emosional, psikologis, dan sosial akibat ketidakharmonisan keluarga, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka. Kemudian dilakukan identifikasi subjek, di mana remaja *broken home* di SMA Negeri 1 Bandung dipilih dengan bantuan pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian kriteria. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terkait, yang memberikan wawasan kualitatif tentang peran teman sebaya dalam motivasi belajar, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai interaksi sosial dan proses dukungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari remaja *broken home*. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci konteks spesifik dan pola hubungan sosial yang terjadi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran penting teman sebaya dalam membantu remaja *broken home* menghadapi tantangan belajar.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan utama dalam penelitian adalah remaja berusia 15-18 tahun yang berasal dari keluarga *broken home* (keluarga terpisah / orang tua bercerai) yang mengalami dampak negatif dari ketidakstabilan atau disfungsi dalam keluarga. Dampak negatif dari *broken home* dapat memengaruhi aspek psikologis dan sosial anak (Hafiza & Mawarpury, 2018). Alasan partisipan adalah anak *broken home* usia remaja, karena pada usia ini anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarganya dan menghabiskan waktu bersama kelompok atau teman-temannya (Cipta, 2017). Partisipan pendukung dalam penelitian ini adalah teman sebaya serta bekerja sama dengan konselor sekolah untuk mengidentifikasi calon partisipan yang sesuai dengan kriteria. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *judgmental sampling*. *Judgmental sampling* merupakan teknik di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

Teknik *judgmental sampling* pada penelitian ini digunakan untuk menetapkan partisipan yang memiliki pengalaman paling relevan mengenai peran dukungan sosial kelompok teman sebaya bagi remaja *broken home*. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai informan utama adalah sebagai berikut:

1. Remaja berusia antara 15-18 tahun.
2. Memiliki latar belakang *broken home* (orang tua bercerai)
3. Berpartisipasi aktif dalam kelompok teman sebaya.

Tabel 3. 1 Kriteria Informan Penelitian

Informan	Kriteria	Jumlah
Informan Utama	Remaja <i>broken home</i> usia 15-18 tahun	5
Informan Pendukung	Teman Sebaya	3
	Wali kelas yang merangkap sebagai guru mata pelajaran	1

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa peneliti melakukan wawancara kepada 9 informan, yang terbagi menjadi dua kategori yaitu 5 orang sebagai informan utama dan 4 orang sebagai informan pendukung. Berikut merupakan data informan yang diperoleh oleh peneliti:

Tabel 3. 2 Identitas Informan Utama

No	Nama (Bukan nama sebenarnya)	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Status Tinggal	Tahun Orang Tua Berpisah
1.	Agus	17	Laki-laki	XII	Bersama ibu/ayah	Saat Agus SD
2.	Nizam	18	Laki-laki	XII	Bersama ibu	Saat Nizam TK
3.	Julia	18	Perempua n	XII	Bersama ibu	Saat Julia SD

4.	Rama	17	Laki-laki	XII	Bersama ibu	Saat Rama masih di kandungan
5.	Ria	16	Perempuan	XI	Bersama ibu	Saat Ria SD

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Tabel 3. 3 Identitas Informan Pendukung

No.	Nama Samaran	Usia	Jenis Kelamin	Posisi
1.	Anna	-	Perempuan	Wali kelas dan guru mata pelajaran
2.	Kinan	16	Perempuan	Teman sebaya
3.	Reza	17	Laki-laki	Teman sebaya
4.	Rian	18	Laki-laki	Teman sebaya

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dengan sasaran salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Bandung yaitu SMAN 1 Bandung. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah dengan angka perceraian yang cukup tinggi dan memiliki letak yang strategis yakni berada di pusat Kota. Kota Bandung sendiri merupakan kota besar yang memiliki jumlah Sekolah menengah Atas cukup banyak sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan informan yang sesuai dengan kriteria. Kota Bandung juga termasuk dalam wilayah dengan jumlah remaja terbanyak di Jawa Barat (Bagaskara, 2023). Selain itu, angka perceraian di Jawa Barat merupakan tertinggi se Indonesia, termasuk dengan Kota Bandung (Diskominfo Kota Bandung, 2024). Berdasarkan data terbaru, angka perceraian di Kota Bandung pada tahun 2023 mencapai 5.861 kasus, menempatkan kota ini sebagai salah satu wilayah dengan tingkat perceraian tertinggi di Jawa Barat (DiskominfoKotaBandung, 2024).

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMAN 1 Bandung bahwa remaja *broken*

home di sekolah ini memiliki karakteristik yang mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama lingkungan kelompok pertemanannya. Pernyataan tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih SMAN1 Bandung sebagai lokasi penelitian. Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran kelompok pertemanan remaja *broken home* melalui dukungan sosial pada motivasi belajar mereka.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menjadi pengamat untuk memperoleh informasi dan menganalisis kondisi lingkungan partisipan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi lingkungan remaja *broken home*. Dengan teknik observasi peneliti dapat memahami perilaku, interaksi, dan proses yang terjadi dalam konteks alami, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan bebas dari bias.

Pada penelitian ini observasi dilakukan berbarengan dengan hari dimana wawancara dilaksanakan. Dimana peneliti mengamati kegiatan informan selama di sekolah terutama saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial antara remaja dengan teman sebaya mereka. Serta melalui observasi peneliti juga dapat mengetahui bentuk komunikasi, bentuk dukungan yang diperoleh, seperti misalnya dukungan emosional, instrumental, atau informasi, dan frekuensi serta kualitas dari interaksi tersebut. Observasi membantu peneliti untuk melihat secara langsung perilaku

remaja *broken home* dalam situasi belajar, seperti mengamati partisipasi informan utama dalam kegiatan belajar serta interaksi yang terjadi antara informan utama dengan orang-orang di sekitarnya.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan wawancara secara mendalam dengan partisipan untuk menggali pengalaman-pengalaman informan mengenai kondisi keluarga *broken home* yang dialaminya dan bagaimana peran dukungan sosial kelompok teman sebaya dalam motivasi belajar bagi anak-anak *broken home*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami secara menyeluruh perspektif partisipan tentang pengalaman dalam menghadapi tantangan keluarga *broken home* yang dialaminya dan bagaimana dampak peran dukungan sosial kelompok teman sebaya pada motivasi belajar mereka.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara peneliti dapat menggali pengalaman pribadi remaja *broken home* terkait dukungan sosial yang mereka terima dari teman sebaya serta persepsi mereka terhadap perubahan dalam motivasi belajar mereka seiring waktu. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjektif remaja tentang bagaimana dukungan teman sebaya memengaruhi motivasi belajar mereka. Melalui teknik wawancara peneliti dapat menggali informasi mendalam tentang cara anggota kelompok teman sebaya saling berinteraksi dan membangun hubungan satu sama lain, tidak hanya melalui perspektif remaja *broken home* tetapi juga kelompok teman sebaya remaja tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan birokrasi terlebih dahulu kepada pihak SMAN 1 Kota Bandung pada hari Selasa (30 Juli 2024) sebelum pengambilan data dilakukan. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti diarahkan untuk menemui guru sosiologi di sekolah tersebut dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.

Wawancara kemudian dilakukan selama 3 hari, dimana wawancara pertama dilakukan pada hari Selasa (20 Agustus 2024) yang mana wawancara

pertama tersebut dilakukan kepada informan utama yaitu remaja *broken home* sebanyak 5 informan. Kemudian wawancara kedua dilakukan di hari Rabu (21 Agustus 2024), wawancara ini dilakukan kepada informan pendukung yaitu teman sebaya dari remaja *broken home* yang menjadi informan utama peneliti. Di hari ketiga wawancara dilakukan pada hari Kamis (22 Agustus 2024) dengan wali kelas dan guru mata pelajaran sebagai informan pendukung.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan pertanyaan yang disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3. 4 Partisipan dan Kode wawancara

No.	Partisipan	Kode
1.	Informan Utama 1	IU 1
2.	Informan Utama 2	IU 2
3.	Informan Utama 3	IU 3
4.	Informan Utama 4	IU 4
5.	Informan Utama 5	IU 5
6.	Informan Pendukung 6	IP 6
7.	Informan Pendukung 7	IP 7
8.	Informan Pendukung 8	IP 8
9.	Informan Pendukung 9	IP 9

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

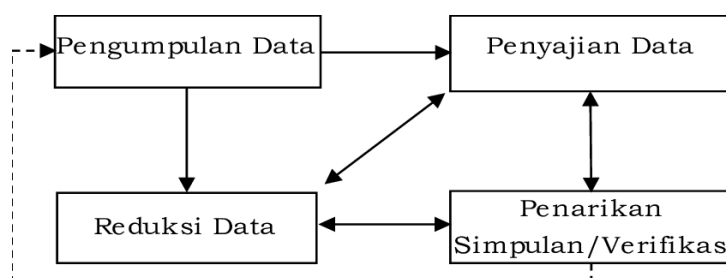
3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan tujuan agar memperoleh data yang valid dan akurat. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data yang dapat membantu penelitian seperti daftar hadir remaja *broken home* selama kegiatan di sekolah, catatan akademik, laporan nilai, serta gambar-gambar yang relevan dengan penelitian. Dengan menggabungkan data dari berbagai dokumen ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan memberikan bukti yang kuat dan kontekstual tentang peran dukungan sosial kelompok teman sebaya dalam motivasi belajar remaja *broken home*.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap menganalisa data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti guna mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Tujuan utama penggunaan model ini adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang Peran dukungan sosial kelompok teman sebaya dalam motivasi belajar bagi remaja *broken home*. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huerman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3.1 Model Analisa Data Kualitatif Menurut Miles dan Huerman



3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari hasil pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti observasi secara langsung, wawancara dengan informan, dan pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian, maka selanjutnya dilakukan proses analisis data melalui reduksi data. Dalam tahap reduksi data peneliti melibatkan pengurangan data yang dikumpulkan menjadi unit yang lebih kecil dan lebih terfokus, reduksi data dilakukan untuk memisahkan data-data yang relevan dan kurang relevan dalam penelitian sehingga peneliti dapat terfokus pada data-data yang penting dan diperlukan. Teknik yang umum digunakan dalam tahap ini adalah pemilihan, penyaringan, dan pengorganisasian data menjadi unit analisis yang relevan, seperti tema, kategori, atau konsep (Abdussamad, 2021).

Tujuan dari reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk memilah data yang relevan sesuai dengan tujuan peneliti dalam melihat bagaimana peran

dukungan sosial kelompok teman sebaya dalam motivasi belajar bagi remaja *broken home*. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah dikumpulkan peneliti sebelumnya.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data melibatkan penyajian data yang telah diolah dan direduksi dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dipahami. Penyajian data dilakukan dalam beberapa bentuk visual seperti tabel, grafik, diagram, atau dalam bentuk narasi teks sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Tahap penyajian data dilakukan untuk membantu peneliti memahami data yang diperoleh, serta melihat pola dan keterkaitan data yang diperoleh dengan penelitian (Sidiq dkk., 2019). Dengan penyajian data yang terstruktur maka memudahkan peneliti menginterpretasikan informasi yang kompleks serta mempersiapkan data untuk proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data atau temuan yang telah diperoleh sehingga kemudian bisa ditarik kesimpulan dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna dari data yang telah dianalisis dan menyusun kesimpulan berdasarkan pola atau temuan yang muncul.

Verifikasi dilakukan dengan mengecek kembali data atau melakukan triangulasi, yaitu membandingkan berbagai sumber data yang telah diperoleh atau metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik akurat dan konsisten dengan data yang ada, sehingga menghasilkan temuan yang kuat dan dapat dipercaya. Kesimpulan yang dihasilkan berupa penjelasan fenomena, pemahaman baru, atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Melalui tahap ini maka peneliti dapat memperoleh hasil penelitian terkait peran dukungan

sosial kelompok teman sebaya dalam motivasi belajar bagi remaja *broken home*.

3.5 Uji Keabsahan Data

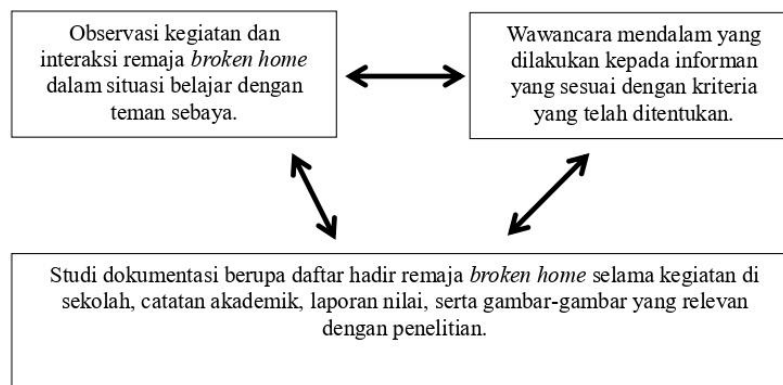
Uji keabsahan data dilakukan dalam penelitian karena memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan validitas hasil penelitian. Setelah data penelitian diperoleh dan diolah, maka selanjutnya dilakukan uji keabsahan data untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah layak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan tektik triangulasi.

3.5.1 Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik untuk mengumpulkan dan membandingkan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mengonfirmasi keabsahan temuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan memadukan data dari berbagai sumber dan metode, triangulasi data membantu memastikan keabsahan temuan penelitian dan memperkuat interpretasi hasil.

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan. Penelitian ini mengkombinasikan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dilakukan dengan remaja *broken home* untuk menggali pengalaman mereka terkait dukungan sosial dari teman sebaya dan dampaknya terhadap motivasi belajar dan pihak lain yang dapat mendukung penelitian. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung interaksi, kegiatan, dan perilaku informan, serta analisis dokumentasi, seperti catatan konselor dan laporan akademik, dilakukan untuk mendapatkan data tambahan yang mendukung temuan penelitian. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid.

Gambar 3.2 Triangulasi Data



3.5.2 Isu Etik

Isu etik dalam konteks penelitian merujuk pada berbagai pertimbangan moral dan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian. Tujuan dari isu etik yaitu untuk melindungi hak dan privasi partisipan penelitian, serta menjaga kepercayaan informan. Adapun beberapa isu etik yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu identitas informan yang harus dijaga kerahasiaannya, ketersediaan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela dan tanpa adanya paksaan, penelitian yang dilakukan harus transparan dalam melaporkan metode dan prosedur penelitian, serta data dan temuan harus dihasilkan dengan jujur dan objektif, juga tidak dimanipulasi atau diubah untuk mencocokkan hasil yang diharapkan. Dengan mematuhi isu etik, penelitian dapat dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab, menjaga martabat partisipan, dan menghasilkan temuan yang valid.